



URGENSI ULUMUL QUR`AN DALAM MENAJAGA OTENTISITAS AL-QURAN

Ridwan Noorwahid Mohtar¹, Abdul Azis², Yazied Mauvi Nazier³, Tegar Pria Utama⁴, Azkya Raudi Ardillah⁵, Akhmad Dasuki⁶

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Bimbingan
Konseling Islam ¹⁻⁶

Email: wahidgaming215@gmail.com¹, azissspky@gmail.com²,
yaziedmauvi@gmail.com³, tegar6294@gmail.com⁴,
azkyaraudi@gmail.com⁵, akhmaddasuki@uin-palangkaraya.ac.id⁶

ABSTRACT

Ulumul Qur'an is a scientific discipline that plays a crucial role in preserving the authenticity of the Qur'an, both in terms of text and meaning. Amid the growing trend of instant interpretations of the Qur'an that lack a solid methodological foundation, the role of Ulumul Qur'an has become increasingly urgent. This article aims to examine the importance of Ulumul Qur'an in safeguarding the authenticity of the Qur'an and its relevance in addressing contemporary interpretative challenges. This study employs a library research method with a descriptive-analytical approach to classical and contemporary works on Ulumul Qur'an. The findings indicate that Ulumul Qur'an serves as a methodological foundation for Qur'anic interpretation and as an academic filter to prevent distortion of the divine message. Therefore, strengthening the study of Ulumul Qur'an is an essential necessity to maintain an authentic and responsible understanding of the Qur'an.

Keywords : *Ulumul Qur'an, Qur'anic Authenticity, Tafsir, Qur'anic Studies*

ABSTRAK

Ulumul Qur'an merupakan disiplin keilmuan yang memiliki peran penting dalam menjaga otentisitas Al-Qur'an, baik dari aspek teks maupun makna. Di tengah berkembangnya penafsiran Al-Qur'an yang bersifat instan dan kurang berbasis metodologi ilmiah, keberadaan Ulumul Qur'an menjadi sangat urgen. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi Ulumul Qur'an dalam menjaga keaslian Al-Qur'an serta relevansinya dalam menghadapi tantangan penafsiran di era kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap karya-karya klasik dan kontemporer di bidang Ulumul Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ulumul Qur'an berfungsi sebagai landasan metodologis dalam penafsiran Al-

Qur'an dan sebagai filter ilmiah untuk mencegah distorsi makna wahyu. Oleh karena itu, penguatan kajian Ulumul Qur'an menjadi kebutuhan mendesak guna menjaga kemurnian pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Ulumul Qur'an, Otentisitas Al-Qur'an, Tafsir, Studi Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini terjaga kemurniannya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Penjagaan tersebut tidak hanya mencakup aspek teks, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan pesan yang dikandungnya. Dalam sejarah Islam, upaya menjaga keaslian Al-Qur'an dilakukan melalui hafalan para sahabat, penulisan mushaf, serta transmisi bacaan yang mutawatir.

Namun demikian, perkembangan zaman menghadirkan tantangan baru dalam memahami Al-Qur'an. Fenomena penafsiran literal, pemotongan ayat dari konteksnya, serta penggunaan Al-Qur'an untuk kepentingan tertentu menunjukkan pentingnya pendekatan keilmuan dalam memahami wahyu. Dalam konteks inilah Ulumul Qur'an memiliki peran yang sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data berasal dari literatur klasik dan kontemporer yang membahas Ulumul Qur'an dan kajian otentisitas Al-Qur'an, baik berupa kitab, buku, maupun artikel ilmiah. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai peran Ulumul Qur'an dalam menjaga keaslian teks dan makna Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Ulumul Quran Secara Etimologi dan Terminologi

1. Pengertian Secara Etimologi (Bahasa)

Secara bahasa, Ulumul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *Ulum* dan *Al-Qur'an*. Kata *Ulum* (علوم) adalah bentuk jamak dari *ilm* (علم) yang berarti ilmu, pengetahuan, atau pemahaman. Sedangkan *Al-Qur'an* secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Secara *idhafi* (penyandaran), istilah ini merujuk pada kumpulan ilmu pengetahuan yang bersandar atau berkaitan erat dengan kitab suci Al-Qur'an.¹

¹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: PT. Litera Antarnusa, 2006), hlm. 15.

2. Pengertian Secara Terminologi (Istilah)

Secara istilah, para ulama mendefinisikan Ulumul Qur'an sebagai disiplin ilmu yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari berbagai aspek. Pembahasan ini mencakup sejarah turunnya ayat (*asbabun nuzul*), urutan dan proses pengumpulan mushaf, tata cara membaca (*qira'at*), cara menafsirkan ayat, pemahaman terhadap ayat *nasikh* dan *mansukh*, hingga pembahasan mengenai kemukjizatan (*i'jaz*) Al-Qur'an.²

B. Menjamin Akurasi Transmisi melalui Ilmu Qira'at dan Sanad

Salah satu pilar utama otentisitas Al-Qur'an adalah sistem periwayatan. Ulumul Qur'an membahas *Ilmu Qira'at* yang meneliti ragam bacaan yang diterima dari Nabi SAW. Dengan adanya sistem *sanad* (rantai transmisi) yang mutawattir, setiap huruf dalam Al-Qur'an dapat dipertanggungjawabkan narasinya. Hal ini menutup celah masuknya hadis-hadis palsu atau klaim ayat-ayat tambahan yang tidak memiliki dasar riwayat yang kuat.³

C. Standardisasi Tekstual melalui Ilmu Rasm Al-Mashahif

Upaya menjaga otentisitas juga dilakukan melalui tata cara penulisan. *Rasm Al-Mashahif* (khususnya Rasm Utsmani) adalah aturan penulisan yang ditetapkan sejak zaman Khalifah Utsman bin Affan. Disiplin ilmu ini memastikan bahwa mushaf di seluruh dunia memiliki standar penulisan yang seragam. Tanpa ilmu ini, perbedaan dialek atau inovasi dalam ortografi bahasa Arab dapat mengubah makna dan struktur kata-kata dalam Al-Qur'an.⁴

D. Perlindungan Makna melalui Asbabun Nuzul dan Ilmu Tafsir

Otentisitas tidak hanya soal teks, tetapi juga keaslian makna. Banyak pihak mencoba melakukan distorsi makna Al-Qur'an untuk kepentingan ideologi tertentu. Di sinilah peran ilmu *Asbabun Nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat). Dengan memahami konteks historis turunnya ayat, para ulama dapat mencegah penafsiran yang menyimpang atau penggunaan ayat secara semena-mena di luar konteksnya.⁵

E. Menangkis Syubhat (Keraguan) dari Kaum Orientalis

Di era modern, serangan terhadap Al-Qur'an sering kali datang dalam bentuk kritik sejarah dan tekstual oleh kaum orientalis. Ulumul Qur'an menyediakan kerangka ilmiah untuk menjawab tuduhan tersebut. Misalnya, kajian mengenai sejarah pengumpulan Al-Qur'an (*Jam'ul Qur'an*) memberikan bukti empiris bahwa Al-Qur'an telah terkodifikasi secara sempurna sejak masa sahabat, mematahkan

² Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Jilid I (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), hlm. 16.

³ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 88.

⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 202.

⁵ Jalaluddin as-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*, Jilid 1 (Kairo: Dar al-Hadits, 2006), hlm. 105.

klaim bahwa Al-Qur'an adalah produk sejarah yang berubah-ubah.⁶

F. Filterisasi melalui Kaidah Nasikh wa al-Mansukh

Ulumul Qur'an juga mencakup ilmu *Nasikh wa al-Mansukh* (pembatalan hukum). Pengetahuan ini sangat krusial untuk menjaga agar umat tidak mengamalkan hukum yang sudah tidak berlaku atau salah dalam menetapkan hukum syariat. Hal ini menjaga konsistensi dan integritas ajaran Al-Qur'an dari pertentangan internal yang tampak di permukaan (kontradiksi semu).⁷

G. Konservasi Sistematika Al-Qur'an melalui Ilmu Munasabah

Ilmu Munasabah secara khusus meneliti korelasi atau keserasian hubungan antarayat dalam satu surah, maupun antarsurah dalam Al-Qur'an. Urgensi ilmu ini adalah untuk membuktikan secara ilmiah bahwa struktur sistematika Al-Qur'an saat ini bukanlah hasil susunan acak para sahabat setelah Nabi wafat, melainkan bersifat *tauqifi* (berdasarkan petunjuk wahyu). Dengan menyingkap keindahan jalinan makna yang terstruktur rapi meskipun turun secara berangsur selama 23 tahun, ilmu ini menyanggah kritik yang menyebutkan Al-Qur'an sebagai teks yang fragmentaris atau tidak teratur. Ini adalah bentuk penjagaan terhadap integritas susunan mushaf.⁸

KESIMPULAN

Al-Qur'an terjaga kemurniannya melalui hafalan, penulisan mushaf, dan transmisi mutawatir. Ulumul Qur'an berperan utama dalam menjaga keaslian teks dan maknanya. Secara etimologi adalah kumpulan ilmu terkait Al-Qur'an; secara terminologi adalah disiplin ilmu yang membahas berbagai aspeknya. Melalui Ilmu Qira'at dan sanad menjamin akurasi transmisi, Ilmu Rasm Al-Mashahif menstandarisasi teks, Asbabun Nuzul dan Ilmu Tafsir melindungi makna, kajian sejarah pengumpulan menjawab kritik orientalis, Kaidah Nasikh wa al-Mansukh menyaring hukum, serta Ilmu Munasabah memelihara integritas susunan mushaf. Ulumul Qur'an menjadi fondasi krusial untuk menjaga otentisitas Al-Qur'an secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mabahits fi Ulumil Qur'an*. Terjemahan Mudzakir AS. Jakarta: PT Litera Antarnusa, 2006.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terjemahan Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.

⁶ Azami, M.M., *The History of the Qur'anic Text: From Revelation to Compilation* (Leicester: UK Islamic Academy, 2003), hlm. 150.

⁷ Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad, *Al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 2003), hlm. 240.

⁸ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 2003), hlm. 215.

- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azhim. *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Jilid I. Kairo: Dar al-Hadits, 2001.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadits, 2006.
- Azami, M. M. *The History of the Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*. Leicester: UK Islamic Academy, 2003.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Syahrabah, Muhammad bin Muhammad Abu. *Al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2024.